



**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP  
KEUNTUNGANAN PADA INDUSTRI KOPI PUTRA MINANG DI  
KECAMATAN SUNGAI TARAB KAB.TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*

**Oleh:**

**YOLAN SARI**  
**NIM 1830402117**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2022M/1444H**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Yolani Sari, NIM 1830402117 dengan judul "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Keuntungan Pada Industri Kopi Putra Minang Di Kecamatan Sungai Tarab Kab. Tanah Datar" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan sidang munaqasah.

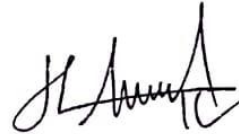
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Gampito, SE., M.Si  
NIP. 196702192005011005

Batusangkar, 27 Juni 2022  
Pembimbing



Febria Rahim, S.Pd, SE., ME  
NIP. -

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus  
Batusangkar

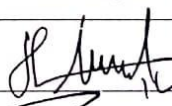
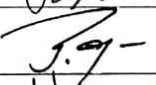



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP  
NIP. 19731007 2002121 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama YOLAN SARI, NIM 1830402117 dengan judul : **“Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual terhadap Keuntungan Pada Industri Kopi Putra Minang di Kecamatan Sungai Tarab Kab. Tanah Datar”** telah diuji dalam sidang *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Senin, 01 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Strata Satu (S.1) pada jurusan Ekonomi Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/Nip Tim	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Febria Rahim, S.Pd., SE., ME NIP. -	Ketua Sidang		15/8 - 2022
2.	Gampito, SE., M.Si NIP. 196702192905011005	Anggota		12/8 - 2022
3.	Khairulis Shobirin, SE., MM NIP. -	Anggota		12/8 22

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Mahmud Yunus Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP  
NIP. 197310072002121001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yolana Sari  
NIM : 1830402117  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Keuntungan Pada Industri Kopi Putra Minang Di Kecamatan sungai Tarab Kab. Tanah Datar”** adalah benar karya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 12 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



**Yolana Sari**  
**NIM. 1830402117**

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan dan kekuatan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.*

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang kusayangi*

### ***Diri Sendiri***

*Tak ada kata yang lebih tepat selain ucapan terimakasih untukku, yang sudah mau bertahan dan berjuang sejauh ini, untuk sampai dititik sekarang jalanku tak mudah, ada banyak hal sulit dan berat yang sudah dilalui, gagal, patah, kecewa lalu bangkit lagi bahkan tak jarang aku harus menjadi penguat untuk diriku sendiri.*

### ***Ibu dan Ayah Tercinta***

*Sebagai tanda sayang, hormat, bakti dan rasa terimakasih yang sangat besar tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibuku (Syamsiar) dan Ayahku (Syahril) yang telah memberikan kasih sayang, ridho, dukungan dan semangat yang tiada terhingga dan tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan ini. Segala perjuanganku hingga titik ini aku persembahkan kepada dua orang paling berharga dalam hidupku dan pencapaian ini adalah persembahan istimewa untuk ibu dan ayah.*

### ***Abang***

*Sebagai tanda terimakasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk kedua abangku (Rio Candra) dan (Ego Saputra). Terimakasih telah sudi mendengarkan keluh kesah dan bagaimana sulitnya jalan pemikiranku sehingga dengan sabar memberikan semangat, motivasi dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikanku orang yang baik pula.*

### ***Keluarga Besar***

*Terimakasih tak terhingga ku ucapkan untuk seluruh keluarga besarku yang tak bisa ku sebutkan satu persatu. Tanpa adanya support, motivasi, dukungan baik materil maupun moril dari kalian semua aku bukanlah siapa-siapa pada hari ini.*

### ***Dosen Pembimbing Skripsi***

*Untuk Ibu Febria Rahim, S.Pd, SE., ME selaku dosen pembimbing skripsi saya, ibu bukanlah sosok lembut yang akan menyediakan senyuman setiap kali bimbingan. Sebaliknya, ibu selalu memiliki setiap kritikan atas setiap kesalahan yang kulakukan. Tak jarang pula ibu memarahiku jika membuat keliruan yang berulang. Walau waktu itu aku kesal dan jengkel tak karuan, tapi sekarang aku baru sadar bahwa kemarahan itu ada karena ibu tak ingin aku kalah di sidang. Berkat arahan ibu sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih....*

### ***Teman Seperjuangan***

*Untuk kamu, Thank you for being my favorite human and I just want to say you are my happiness, Terkhusus untuk teman suka dan duka (Rumah Bako) Silfia Rahmadani, S.H (si Bohay), Ratih Febriza, S.E (si Gemoy), Atika Pratiwi, S.E (Bangau), Novira Shalsabillah, S.E ( si Montok), Yulhaniva, S.E (Kukang), Yola Nopita Sari, S.E ( si Lemot), Wendri Satria Mardas, S.E (si paling Al-Baqarah), Saldi Huda A, S.E (si Bucin), dan Rian Rahmadani, S.E (si paling santuy) Walaupun nanti akan menjadi asing kembali setidaknya saya ingin mengucapkan terimakasih telah mau mendengarkan keluh kesah, kesedihan, kebahagiaan dan ocehan yang kadang tidak penting sama sekali, terimakasih telah mengajak liburan disaat revisi belum selesai, terimakasih telah menghibur dengan hal-hal konyol dan untuk kita semua semoga sukses untuk masa depan. Dan besarnya ucapan terimakasih kepada pemilik Kost Putri Bee (Om Dirman) yang telah memberikan tempat tinggal ternyamanan sekaligus rumah kedua bagiku mulai dari pertama kali menjajaki kaki dikota ini sampai pada akhirnya harus meninggalkan kota ini guna menggapai cita-cita.*

## BIODATA



Nama Lengkap : Yolana Sari

NIM : 1830402117

Tempat/Tanggal Lahir : Air Molek, 13 Januari 2000

Alamat : Air Molek 1, Kecamatan Pasir Penyau,  
Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau

Email : [yolaansari13@gmail.com](mailto:yolaansari13@gmail.com)

Motto : Boleh memberi asal jangan meminta

Riwayat Pendidikan

1. Tk Pertiwi : Tahun 2005-2006
2. SDN 001 Air Molek 1 : Tahun 2006-2012
3. SMPN 1 Pasir Penyau : Tahun 2012-2015
4. SMAN 1 Pasir Penyau : Tahun 2015-2018
5. UIN Mahmud Yunus Batusangkar: Tahun 2018-2022

Riwayat Organisasi

1. HMJ Ekonomi Syariah : Tahun 2020
2. SEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam : Tahun 2021

## ABSTRAK

**Yolan Sari, NIM 1830402117, Judul Skripsi : “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual terhadap Keuntungan Pada Industri Kopi Putra Minang Di Kecamatan Sungai Tarab Kab.Tanah Datar”.**Program S1 Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh biaya produksi yang berfluktuasi dikarenakan harga bahan baku yang tidak stabil akibat dari banyaknya permintaan dari pemilik industri kopi terhadap biji kopi yang mengakibatkan pemilik usaha menaikkan biaya produksi yang membuat keuntungan mengalami ketidak stabilan dikarenakan minat beli konsumen menurun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap keuntungan pada industri kopi Putra Minang di Kecamatan Sungai Tarab Kab. Tanah Datar. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (Field Research). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data Primer dari data perbulan januari 2019-Desember 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengumpulkan langsung dari Industri Kopi Putra Minang.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (X1) Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan industri kopi Putra Minang, dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $5.074 > 1.69236$ . pernyataan ini didukung oleh nilai signifikan  $< \alpha$  sebesar  $0.000 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan industri kopi Putra Minang, memiliki hubungan arah yang searah terhadap keuntungan industri kopi Putra Minang. Semakin meningkatnya biaya produksi pada industri kopi Putra Minang maka akan meningkatkan keuntungan pada industri kopi Putra Minang, sebaliknya semakin menurun biaya produksi maka akan menyebabkan menurunnya keuntungan. (X2) Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan, dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $2.845 > 1.69236$ . pernyataan ini didukung oleh nilai signifikan  $< \alpha$  sebesar  $0.008 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan industri kopi Putra Minang, memiliki hubungan arah yang searah terhadap keuntungan industri kopi Putra Minang. Semakin meningkatnya harga jual pada industri kopi Putra Minang maka akan meningkatkan keuntungan pada industri kopi Putra Minang, sebaliknya semakin menurun harga jual maka akan menyebabkan menurunnya keuntungan pada industri kopi Putra Minang.

**Kata kunci:** Biaya produksi, Harga Jual, Keuntungan.



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyusun skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw, selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari'at di akhir kelak.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Adapun judul dari SKRIPSI ini adalah **“PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP KEUNTUNGANAN PADA INDUSTRI KOPI PUTRA MINANGDI KECAMATAN SUNGAI TARAB KAB.TANAH DATAR”**.

Penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak yang penulis terima. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak dengan ikhlas membantu penulis dari awal hingga terselesainya skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua Ayah **Syahril** dan Ibu **Syamsiar** serta abang-abang tersayang **Rio Candra** dan **Ego Saputra** yang selalu memberikan motivasi serta dukungan baik secara moril maupun material. Untuk kedua orang tua dan abang penulis semoga selalu diberi kesehatan dan rezeki yang berlimpah oleh Allah SWT.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Dalam konteks ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Marjoni Imamora, M. Sc, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberi kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

2. Dr. H. Rizal, M. Ag, CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah member kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
3. Gampito, S.E.,M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah member kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
4. Elfadhli, SEI., M.SI, Selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu untuk menasehati dan mengarahkan penulis
5. Febria Rahim, S.Pd., SE., ME selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, serta arahan untuk membimbing penyusunan skripsi ini.
6. Gampito, S.E.,M.Si selaku Dosen Penguji I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk sidang munaqasyah, mengoreksi dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Khairulis Shobirin, SE., MM selaku Dosen Penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk sidang munaqasyah, mengoreksi dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Staf Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti dalam masa perkuliahan.
9. Wali Nagari Koto Tuo kecamatan Sungai Tarab yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.
10. Ibu dan Bapak Narasumber yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis mengenai skripsi yang penulis buat.
11. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2018.
12. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi dan studi penulis.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu kritikan dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

**Batusangkar, 12 Juli 2022**  
**Penulis,**

**YOLAN SARI**  
**1830402117**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**ABSTRAK .....i**

**KATA PENGANTAR.....ii**

**DAFTAR ISI.....v**

**DAFTAR TABEL.....viii**

**DAFTAR GAMBAR.....ix**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Penelitian ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 9

C. Batasan Masalah..... 10

D. Perumusan Masalah ..... 10

E. Tujuan Penelitian ..... 10

F. Manfaat dan Luaran Penelitian ..... 11

G. Definisi Operasional..... 11

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Landasan Teori

1. Keuntungan (Laba)

a. Pengertian..... 13

b. Konsep Keuntungan ..... 14

c. Karakteristik Laba..... 15

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba ..... 16

2. Biaya Produksi

a. Pengertian ..... 17

b. Biaya produksi jangka pendek ..... 18

c. Biaya produksi jangka panjang .....	21
d. Klasifikasi biaya produksi .....	22
e. Klasifikasi biaya berdasarkan lama penggunaannya.....	23
f. Elemen-elemen biaya produksi .....	24
g. Komponen biaya produksi .....	28
h. Tujuan produksi .....	29
3. Harga jual	
a. Pengertian.....	30
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual.....	32
c. Metode penetapan harga jual .....	34
B. Kajian Penelitian yang relevan.....	37
C. Kerangka Fikir .....	38
D. Hipotesis.....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel .....	42
D. Teknik Pengumpulan data.....	42
E. Teknis analisis data .....	43

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum	
1. Gambaran Umum Nagari Koto Tuo	
a. Kondisi Geografis, batas administrasi Nagari.....	49
b. Merek dagang kopi bubuk di Nagari Koto tuo.....	49
2. Gambaran Umum Industri Kopi Putra Minang	
a. Sejarah singkat industri Kopi Putra Minang .....	50
b. Tempat usaha Kopi Putra Minang.....	50
c. Profil Usaha Kopi Putra Minang.....	51
d. Proses produksi .....	51

e. Alat yang digunakan dalam proses produksi .....	51
<b>B. Hasil Pengolahan Data</b>	
1. Uji Asumsi Klasik .....	52
2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56
3. Uji Regresi Linear Berganda .....	57
4. Uji Hipotesis .....	59
<b>C. Pembahasan</b>	
1. Pengaruh variabel Biaya Produksi terhadap Tingkat Keuntungan Industri Kopi Putra Minang .....	62
2. Pengaruh variabel Harga Jual terhadap Tingkat Keuntungan Industri Kopi Putra Minang .....	63
3. Pengaruh variabel Biaya Produksi, variabel Harga Jual terhadap tingkat keuntungan Industri Kopi Putra Minang .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keuntungan	3
Tabel 1.2 Biaya Produksi	5
Tabel 1.3 Harga Jual Bubuk Kopi per 800kg	8
Tabel 3.1 Rancangan waktu penelitian	40
Tabel4.1 Uji Normalitas Data	52
Tabel4.2 Uji Multikolinieritas Data	53
Tabel4.3 Kriteria Durbin Watson	54
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.5 Batas Nilai Koefisien Korelasi	56
Tabel 4.6 Uji Koefisien Korelasi	57
Tabel 4.7 Uji Regresi Berganda	58
Tabel 4.8 Uji t	59
Tabel 4.9 Uji F	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 4.1 Uji Heteroskodastisitas.....	56



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Industri adalah sekumpulan usaha-usaha yang sejenis dalam menghasilkan produksi barang maupun jasa. Ada beberapa pengertian industri yang diambil dari berbagai sumber dan teori-teori terdahulu yang masih dipakai saat ini yang telah menjadi kesepakatan umum untuk dijadikan sebagai acuan pengambilan kesimpulan tentang pengertian industri.

Pengertian industri menurut ilmu Ekonomi Makro adalah suatu proses yang dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan produk yang memiliki nilai tambah. Sedangkan menurut Ekonomi Mikro, Industri adalah sekumpulan perusahaan yang melakukan kegiatan yang sejenis atau menghasilkan barang-barang yang homogen.

Menurut UU RI tahun 1984 pasal 1 tentang perindustrian mengatakan bahwa industri adalah Kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa industri adalah kumpulan dari berbagai aktivitas yang sejenis dan memproduksi barang atau jasa dengan menggunakan tenaga kerja serta peralatan lainnya untuk merubah barang agar dapat mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi dalam penggunaannya. (Julianto & Suparno, 2016, pp. 231-232)

Ada beberapa pengelompokan Industri, pengelompokan industri berdasarkan bahan baku dibedakan menjadi 3 yaitu Industri ekstraktif, Industri nonekstraktif, Industri fasilitatif atau disebut juga industri tertier. Pengelompokan industri berdasarkan tenaga kerja dibedakan menjadi 4 yaitu Industri rumah tangga, Industri kecil, Industri sedang, Industri besar. (Mukhlisin, 2014, pp. 12-14)

Di Kabupaten Tanah Datar terdapat beberapa Industri Kopi khususnya di Nagari Koto Tuo diantaranya adalah Industri Kopi Putra Minang. Industri Kopi Putra Minang di Nagari Koto Tuo sudah berdiri sejak tahun 1990- Sekarang dikarenakan berkembang secara turun temurun. Pada awalnya usaha bubuk kopi Putra Minang ini hanya melakukan produksi dengan skala kecil dan hanya dipasarkan di Batusangkar dan sekitarnya, tetapi sekarang pemasaran kopi dari usaha bubuk kopi Putra Minang ini sudah mencapai daerah Riau sehingga produksinya pun meningkat. Industri Kopi Putra Minang dalam pengelompokan berdasarkan bahan baku termasuk dalam industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam.

Dengan adanya Industri kopi di Nagari Koto Tuo ini dapat membantu tugas pemerintah untuk mengurangi pengangguran atau menambah kesempatan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Industri kopi Putra Minang mempunyai karakteristik yang hampir seragam yaitu tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi, dikarenakan industri ini dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.

Dalam pengelolaan kopi Putra Minang dalam beberapa tahun ini mulai mengalami fluktuasi. Fluktuasi ini terjadi karena adanya kelangkaan biji kopi yang dapat mempengaruhi keuntungan industri kopi Putra Minang. Menurut (Misanam, 2007, p. 70) Keuntungan adalah penerimaan total dikurangi biaya total. Jadi keuntungan ditentukan oleh dua hal yaitu pendapatan dan biaya. Jika perubahan pendapatan lebih besar dari pada perubahan biaya dari setiap output, maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Jika perubahan pendapatan lebih kecil dari pada perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan menurun. Dengan demikian keuntungan akan maksimal jika perubahan pendapatan sama dengan perubahan biaya.

Agar diperoleh keuntungan sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan keuntungan yang baik dengan memperhatikan kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keuntungan. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan yaitu biaya, harga jual dan volume penjualan atau produksi. (Jannah, 2018)

Berikut adalah tabel keuntungan Industri Kopi Putra Minang pada bulan Januari 2019- Desember 2021

**Tabel 1.1**  
**Keuntungan Industri Kopi Putra Minang**  
**Pada bulan Januari 2019- Desember 2021**

No	Bulan	Tahun	Keuntungan
1	Januari	2019	Rp.9.160.000
2	Februari	2019	Rp.9.160.000
3	Maret	2019	Rp.8.110.000
4	April	2019	Rp.8.110.000
5	Mei	2019	Rp.7.510.000
6	Juni	2019	Rp.7.510.000
7	Juli	2019	Rp.8.110.000
8	Agustus	2019	Rp.11.736.000
9	September	2019	Rp.11.736.000
10	Oktober	2019	Rp.11.736.000
11	November	2019	Rp.8.110.000
12	Desember	2019	Rp.10.423.000
13	Januari	2020	Rp.10.423.000
14	Februari	2020	Rp.8.110.000
15	Maret	2020	Rp.8.110.000
16	April	2020	Rp.7.510.000
17	Mei	2020	Rp.5.843.000

18	Juni	2020	Rp.5.843.000
19	Juli	2020	Rp. 8.090.000
20	Agustus	2020	Rp. 8.090.000
21	September	2020	Rp. 8.090.000
22	Oktober	2020	Rp. 7.034.000
23	November	2020	Rp. 7.034.000
24	Desember	2020	Rp. 8.910.000
25	Januari	2021	Rp. 8.910.000
26	Februari	2021	Rp. 8.910.000
27	Maret	2021	Rp. 8.910.000
28	April	2021	Rp. 10.760.000
29	Mei	2021	Rp. 9.710.000
30	Juni	2021	Rp. 9.710.000
31	Juli	2021	Rp. 9.710.000
32	Agustus	2021	Rp.13.736.000
33	September	2021	Rp.13.736.000
34	Oktober	2021	Rp.12.423.000
35	November	2021	Rp.12.423.000
36	Desember	2021	Rp.15.152.000

Sumber data: Dokumentasi Industri Kopi Putra Minang

Dari tabel 1.1 di atas terlihat Keuntungan Pada Industri Kopi Putra Minang dari bulan Januari 2019 - Desember 2021 mengalami ketidak stabilan. Hal ini disebabkan oleh berfluktuasinya biaya produksi dan naiknya harga jual sehingga membuat minat beli konsumen menurun dan menyebabkan keuntungan industri kopi Putra Minang tidak stabil.

Selain keuntungan, biaya produksi juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya keuntungan. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi

yang siap untuk dijual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh. (Jannah, 2018, pp. 87-88).

Berikut adalah tabel Biaya Produksi Industri Kopi Putra Minang pada bulan Januari 2019 – Desember 2021:

**Tabel 1.2**  
**Biaya Produksi Industri Kopi Putra Minang**  
**Pada bulan Januari 2019- Desember 2021**

No	Bulan	Tahun	Bahan Baku	Biaya Operasional	Biaya Tenaga Kerja	Total Biaya
1	Januari	2019	Rp.18.350.000	Rp.2.500.000	Rp.1.990.000	Rp.22.840.000
2	Februari	2019	Rp.18.350.000	Rp.2.500.000	Rp.1.990.000	Rp.22.840.000
3	Maret	2019	Rp.19.400.000	Rp.2.500.000	Rp.1.990.000	Rp.23.890.000
4	April	2019	Rp.19.400.000	Rp.2.500.000	Rp.1.990.000	Rp.23.890.000
5	Mei	2019	Rp.16.700.000	Rp.1.960.000	Rp.1.830.000	Rp.20.490.000
6	Juni	2019	Rp.16.700.000	Rp.1.960.000	Rp.1.830.000	Rp.20.490.000
7	Juli	2019	Rp.19.400.000	Rp.2.500.000	Rp.1.990.000	Rp.23.890.000
8	Agustus	2019	Rp.22.937.000	Rp.2.840.000	Rp.2.487.000	Rp.28.264.000
9	September	2019	Rp.22.937.000	Rp.2.840.000	Rp.2.487.000	Rp.28.264.000
10	Oktober	2019	Rp.22.937.000	Rp.2.840.000	Rp.2.487.000	Rp.28.264.000
11	November	2019	Rp.19.400.000	Rp.2.500.000	Rp.1.990.000	Rp.23.890.000
12	Desember	2019	Rp.24.250.000	Rp.2.840.000	Rp.2.487.000	Rp.29.572.000
13	Januari	2020	Rp.24.250.000	Rp.2.840.000	Rp.2.487.000	Rp.29.572.000
14	Februari	2020	Rp.19.400.000	Rp.2.500.000	Rp.1.990.000	Rp.23.890.000
15	Maret	2020	Rp.19.400.000	Rp.2.500.000	Rp.1.990.000	Rp.23.890.000
16	April	2020	Rp.16.700.000	Rp.1.960.000	Rp.1.830.000	Rp.20.490.000
17	Mei	2020	Rp.14.950.000	Rp.1.716.000	Rp.1.500.000	Rp.18.166.000
18	Juni	2020	Rp.14.950.000	Rp.1.716.000	Rp.1.500.000	Rp.18.166.000

19	Juli	2020	Rp.12.200.000	Rp.1.520.000	Rp.1.290.000	Rp.15.010.000
20	Agustus	2020	Rp. 12.200.000	Rp.1.520.000	Rp.1.290.000	Rp.15.010.000
21	September	2020	Rp.12.200.000	Rp.1.520.000	Rp.1.290.000	Rp.15.010.000
22	Oktober	2020	Rp.14.950.000	Rp.1.716.000	Rp.1.500.000	Rp.18.166.000
23	November	2020	Rp.14.950.000	Rp.1.716.000	Rp.1.500.000	Rp.18.166.000
24	Desember	2020	Rp.16.700.000	Rp.1.960.000	Rp.1.830.000	Rp.20.490.000
25	Januari	2021	Rp.16.700.000	Rp.1.960.000	Rp.1.830.000	Rp.20.490.000
26	Februari	2021	Rp.16.700.000	Rp.1.960.000	Rp.1.830.000	Rp.20.490.000
27	Maret	2021	Rp.16.700.000	Rp.1.960.000	Rp.1.830.000	Rp.20.490.000
28	April	2021	Rp.18.350.000	Rp.2.500.000	Rp.1.990.000	Rp.22.840.000
29	Mei	2021	Rp.19.400.000	Rp.2.500.000	Rp.1.990.000	Rp.23.890.000
30	Juni	2021	Rp.19.400.000	Rp.2.500.000	Rp.1.990.000	Rp.23.890.000
31	Juli	2021	Rp.19.400.000	Rp.2.500.000	Rp.1.990.000	Rp.23.890.000
32	Agustus	2021	Rp.22.937.000	Rp.2.840.000	Rp.2.487.000	Rp.28.264.000
33	September	2021	Rp.22.937.000	Rp.2.840.000	Rp.2.487.000	Rp.28.264.000
34	Oktober	2021	Rp.24.250.000	Rp.2.840.000	Rp.2.487.000	Rp.29.577.000
35	November	2021	Rp.24.250.000	Rp.2.840.000	Rp.2.487.000	Rp.29.577.000
36	Desember	2021	Rp.25.245.500	Rp.3.066.000	Rp.2.738.000	Rp.46.200.000

Sumber data: Dokumentasi Industri Kopi Putra Minang

Dari tabel 1.2 di atas terlihat biaya produksi Industri Kopi Putra Minang yang dihitung dari bulan Januari 2019-Desember 2021 mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan harga bahan baku yang tidak stabil seperti harga biji kopi dan bahan campuran yang mengalami fluktuasi yang membuat biaya produksi kopi mengalami ketidak stabilan seperti mempengaruhi biaya operasional yang mencakup biaya listrik, pembelian plastik, pembelian alat sablon dan juga mempengaruhi biaya tenaga kerja karna gaji karyawan tergantung dengan banyaknya jumlah kopi yang diproduksi. Fluktuasi ini terjadi akibat dari banyaknya permintaan dari pemilik industri kopi terhadap biji kopi sehingga hasil panen biji kopi tidak memenuhi permintaan dari

pemilik industri kopi dan membuat pemilik industri kopi membeli biji kopi di luar daerah dengan harga yang jauh berbeda.

Selain biaya produksi, harga jual termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya keuntungan. Harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Dalam operasi perusahaan harus memperhitungkan harga jual tentunya didasari dengan perhitungan harga pokok produksi.

Pada dasarnya dalam keadaan normal, harga jual produk atau jasa harus dapat menutup biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa dan menghasilkan laba yang dikehendaki. Biaya penuh merupakan total pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan produk atau jasa, sehingga semua pengorbanan ini harus dapat ditutup oleh pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa. Disamping itu, harga jual harus pula dapat menghasilkan laba yang memadai, sepadan dengan investasi yang ditanamkan untuk menghasilkan produk atau jasa. Dengan demikian informasi biaya produk atau jasa sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan penentuan harga jual, meskipun biaya bukan satu-satunya faktor yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga jual. (Mulyadi, Akuntansi Biaya, 2010)

Berikut adalah tabel Biaya Produksi Industri Kopi Putra Minang pada bulan Januari 2019 – Desember 2021:

**Tabel 1.3**  
**Harga Jual Industri Kopi Putra Minang**  
**Pada bulan Januari 2019- Desember 2021**

No	Bulan	Tahun	Jumlah Produksi Kopi(kg)	Harga Jual	Penjualan
1	Januari	2019	800 kg	Rp.40.000	Rp.32.000.000
2	Februari	2019	800 kg	Rp.40.000	Rp.32.000.000
3	Maret	2019	800 kg	Rp.40.000	Rp.32.000.000
4	April	2019	800 kg	Rp.40.000	Rp.32.000.000
5	Mei	2019	700 kg	Rp.40.000	Rp.28.000.000
6	Juni	2019	700 kg	Rp.40.000	Rp.28.000.000
7	Juli	2019	800 kg	Rp.40.000	Rp.32.000.000
8	Agustus	2019	1000 kg	Rp.40.000	Rp.40.000.000
9	September	2019	1000 kg	Rp.40.000	Rp.40.000.000
10	Oktober	2019	1000 kg	Rp.40.000	Rp.40.000.000
11	November	2019	800 kg	Rp.40.000	Rp.32.000.000
12	Desember	2019	1000 kg	Rp.40.000	Rp.40.000.000
13	Januari	2020	1000 kg	Rp.40.000	Rp.40.000.000
14	Februari	2020	800 kg	Rp.40.000	Rp.32.000.000
15	Maret	2020	800 kg	Rp.40.000	Rp.32.000.000
16	April	2020	700 kg	Rp.40.000	Rp.28.000.000
17	Mei	2020	600 kg	Rp.40.000	Rp.24.000.000
18	Juni	2020	600 kg	Rp.40.000	Rp.24.000.000
19	Juli	2020	550 kg	Rp.42.000	Rp.23.100.000
20	Agustus	2020	550 kg	Rp.42.000	Rp.23.100.000
21	September	2020	550 kg	Rp.42.000	Rp.23.100.000
22	Oktober	2020	600 kg	Rp.42.000	Rp.25.200.000
23	November	2020	600 kg	Rp.42.000	Rp.25.200.000
24	Desember	2020	700 kg	Rp.42.000	Rp.29.400.000



25	Januari	2021	700 kg	Rp.42.000	Rp.29.400.000
26	Februari	2021	700 kg	Rp.42.000	Rp.29.400.000
27	Maret	2021	700 kg	Rp.42.000	Rp.29.400.000
28	April	2021	800 kg	Rp.42.000	Rp.33.600.000
29	Mei	2021	800 kg	Rp.42.000	Rp.33.600.000
30	Juni	2021	800 kg	Rp.42.000	Rp.33.600.000
31	Juli	2021	800 kg	Rp.42.000	Rp.33.600.000
32	Agustus	2021	1000 kg	Rp.42.000	Rp.42.000.000
33	September	2021	1000 kg	Rp.42.000	Rp.33.600.000
34	Oktober	2021	1000 kg	Rp.42.000	Rp.33.600.000
35	November	2021	1000 kg	Rp.42.000	Rp.33.600.000
36	Desember	2021	1100 kg	Rp.42.000	Rp.46.200.000

Sumber data: Dokumentasi Industri Kopi Putra Minang

Dari tabel 1.3 di atas terlihat harga jual Kopi Putra Minang mengalami kenaikan dari bulan Juli 2020. Dengan keadaan yang sedang covid dan harga kopi yang naik membuat penjualan menurun dalam beberapa bulan yang biasanya memproduksi perbulan kisaran 800kg

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan penulis mengangkat judul **“Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Keuntungan Pada Industri Kopi Putra Minang di Kecamatan Sungai Tarab Kab. Tanah Datar”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalahnya adalah:

1. Biaya Produksi industri kopi Putra Minang yang fluktuasi
2. Biaya Bahan baku industri kopi Putra Minang yang fluktuasi
3. Harga jual yang mempengaruhi keuntungan
4. Minat beli konsumen semakin menurun
5. Keuntungan produsen semakin menurun

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Pengaruh biaya produksi terhadap keuntungan industri kopi Putra Minang
2. Pengaruh harga jual terhadap keuntungan industri kopi Putra Minang
3. Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap keuntungan industri kopi Putra Minang.

### **D. Perumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Seberapa besar Pengaruh biaya produksi terhadap keuntungan Industri Kopi Putra Minang?
2. Seberapa besar Pengaruh harga jual terhadap keuntungan Industri Kopi Putra Minang?
3. Seberapa besar Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap keuntungan Industri Kopi Putra Minang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini terkait dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ingin adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh biaya produksi terhadap tingkat keuntungan Industri Kopi Putra Minang
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh harga jual terhadap tingkat keuntungan Industri Kopi Putra Minang
3. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap tingkat keuntungan industri Kopi Putra Minang

## **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

### 1. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

#### a. Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan, serta sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam praktek dan sebenarnya.

#### b. Bagi Pengusaha Industri Kopi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pertimbangan dalam berwirausaha di bidang Industri Kopi, meliputi biaya produksi, harga jual produk terhadap tingkat keuntungan yang akan di peroleh.

#### c. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadikan referensi dan informasi bagi orang yang membaca karya tulis ini.

### 2. Luaran Penelitian

Luaran dari penelitian ini adalah dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah

## **G. Definisi Operasional**

### 1. Biaya Produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.(Jannah, 2018)

Dalam penelitian ini yang dimaksud biaya produksi adalah biaya bahan baku berupa biji kopi yang dihitung dalam kilogram/bulan/Rupiah , bahan campuran yang dihitung dalamkilogram/bulan/Rupiah , Gaji Karyawan yang dihitung dalamorang/jumlah produksi/Rupiah, Biaya operasional yang dihitung dalam bulan/Rupiah.

### 2. Harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat.(Mulyadi, Akuntansi Biaya, 2010)

Dalam penelitian ini yang dimaksud harga jual adalah nilai yang diberikan terhadap produk kopi yang dijual dalam kilogram/bulan/Rupiah .

3. Keuntungan adalah laba yang diterima setelah dikurangi dengan biaya eksplisit (Biaya yang benar-benar dikeluarkan dari kantong perusahaan untuk membeli input yang diperlukan dalam produksi). (Misanam, 2007, p. 70)

Dalam penelitian ini yang dimaksud keuntungan adalah pengurangan dari Penerimaan total dengan biaya total yang dihitung dalam kg/bulan/Rp.

Dihitung menggunakan rumus  $\pi = TR - TC$

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Keuntungan (Laba)**

##### **a. Pengertian Laba**

Pada umumnya, ukuran yang sering digunakan untuk melihat berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh.

Menurut Horngren, laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Disebut juga pendapatan bersih sedangkan menurut Martono dan Harjito menjelaskan bahwa konsep laba merupakan konsep yang menghubungkan antara pendapatan atau penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan disatu pihak dan biaya yang harus ditanggung atau dikeluarkan pihak lain.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa laba merupakan selisih pendapatan dari biaya-biaya dalam jangka waktu tertentu.(Wowot & Mangantar, 2014, p. 14)

(Rahardja & Manurung, 2008, p. 133)Keuntungan  $\pi$  dapat dihitung dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Keuntungan usaha yang diperoleh (Rupiah)

TR= Penerimaan total (Rupiah)

TC= Biaya total (Rupiah)

Perusahaan dikatakan memperoleh keuntungan apabila nilai  $TR > TC$ , rugi apabila  $TR < TC$ , pulang pokok  $TR = TC$ .

b. Konsep Keuntungan (Laba)

Laba merupakan elemen kunci dalam suatu sistem usaha. Sistem perusahaan tidak akan berjalan tanpa adanya laba dan tanpa motif mencari laba. Laba dibedakan atas:

1) Laba Bisnis

Laba Bisnis adalah laba yang diterima setelah dikurangi dengan biaya eksplisit (Biaya yang benar-benar dikeluarkan dari kantong perusahaan untuk membeli input yang diperlukan dalam produksi).

Contoh: Gaji tenaga kerja, sewa tanah/ gedung, pembelian bahan mentah.

2) Laba Ekonomi

Laba Ekonomi adalah laba yang diterima perusahaan setelah dikurangi biaya eksplisit dan implisit (Pengeluaran yang bukan tunai yang dapat berupa pengorbanan waktu kerja atau usaha yang biasanya dinilai sesuai dengan harga pasar).

Contoh: Sebagai manajer di perusahaan lain.

Dalam Laba Ekonomi dibagi atas 4 teori:

1) Teori Laba Friksional

Laba ini didapat dari keseimbangan jangka panjang. Jika dalam jangka pendek industri memperoleh keuntungan di atas normal maka dalam jangka panjang banyak industri yang masuk ke pasar tersebut dan akan menekan keuntungan menjadi normal, sebaliknya jika dalam jangka pendek industri merugi perusahaan banyak yang akan keluar dan menyebabkan keuntungan perusahaan bisa meningkat.

Contoh: Industri Otomotif

## 2) Teori Laba Monopoli

Perusahaan dengan kekuatan monopoli dapat membatasi/ mengatur output/ mengatur harga yang menyebabkan harga tinggi sehingga menghasilkan laba yang lebih besar.

Contoh: perusahaan-perusahaan BUMN (Pertamina, PLN)

## 3) Teori Laba Inovasi

Adalah laba di atas normal yang diperoleh dari inovasi yang berhasil. Dalam hal ini sistem hak paten sangat penting dalam mendorong inovator karena tanpa hak paten inovator tidak bisa menikmati keuntungan sebagai mana mestinya.

Contoh: Perusahaan produsen Handphone merek populer (Apel, Samsung) atau perusahaan-perusahaan teknologi lainnya.

## 4) Teori Laba Kompensasi

Teori laba yang menyatakan bahwa penerimaan di atas normal merupakan imbalan bagi perusahaan yang berhasil memenuhi keinginan konsumen, mempertahankan cara kerja yang efektif, efisien dan produktif

Contoh: perusahaan Toyota dengan sistem produksinya. (Sudrajat & Usep, 2018)

### c. Karakteristik Laba

Menurut Chariri dan Ghozali menyebutkan bahwa Laba Memiliki beberapa karakteristik, antara lain sebagai berikut:

- 1) Laba didasari pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- 2) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- 3) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.

- 4) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapat pendapatan tertentu
- 5) Laba didasarkan pada prinsip penandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

1) Modal

Modal merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.

2) Jam Kerja

Lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut.

3) Pengalaman

Salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. (Hanum, 2017)

Menurut (Fatmawati, Yolamalinda, & Natassia, 2014) faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah:

- 1) Modal, yang merupakan barang hasil produksi tahan lama yang pada gilirannya digunakan sebagai input produktif untuk produksi lebih lanjut.
- 2) Lama usaha, merupakan usia dari berdirinya usaha pedagang
- 3) Jumlah tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang bekerja pada usaha



- 4) Tingkat pendidikan, yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang diduga akan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya dalam bekerja.
- 5) Lokasi, yaitu lokasi usaha merupakan suatu yang sangat vital, karena disitulah tempat dia menggantungkan hidupnya.

## 2. Biaya Produksi

### a. Pengertian Biaya Produksi

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit, biaya merupakan sumber ekonomi untuk memperoleh harga pokok. Biaya dalam perspektif konsumen adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan untuk mengkonsumsi sejumlah produk baik barang ataupun jasa. Sedangkan, biaya dalam perspektif produsen atau supplier adalah semua beban yang harus ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu produksi.

Produksi adalah kegiatan suatu perusahaan untuk memproses dan merubah bahan baku menjadi barang jadi melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas produksi lainnya. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan produksi ini disebut dengan biaya produksi.

Jadi dapat dikatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang berasal dari penyediaan bahan baku sampai biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

Dalam ekonomi mikro, produksi adalah mengubah input menjadi output atau bisa didefinisikan sebagai proses ekonomi yang menggunakan sumber daya untuk menciptakan sebuah komoditas yang cocok untuk pertukaran. Produksi juga merupakan suatu kegiatan

yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah total nilai dari input dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan suatu produk baik barang atau jasa. (Widjajanta & Widyaningsih, 2007, p. 36)

b. Biaya Produksi Jangka Pendek

Biaya produksi jangka pendek diturunkan dari fungsi produksi jangka pendek. Beberapa konsep yang berhubungan biaya produksi jangka pendek adalah sebagai berikut:

1) Biaya Total, Biaya tetap dan Biaya Variabel

Biaya total jangka pendek (total cost) sama dengan biaya tetap ditambah biaya variabel. Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi, contohnya biaya barang modal, gaji pegawai, bunga pinjaman, sewa gedung kantor. Bahkan pada saat perusahaan tidak berproduksi ( $Q=0$ ), biaya tetap harus dikeluarkan dalam jumlah sama. Biaya variabel (variable cost) adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi contohnya upah buruh, biaya bahan baku.

$$TC = FC + VC$$

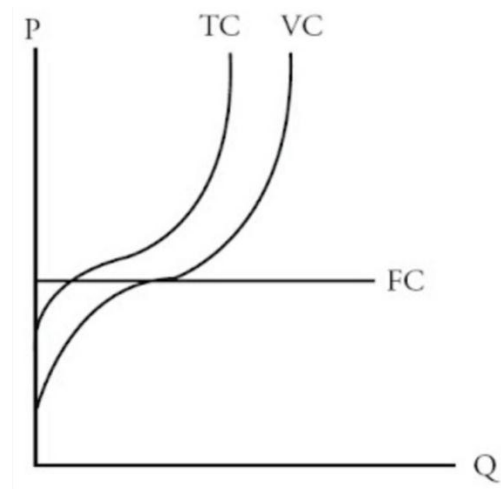
Dimana:

TC = biaya total jangka pendek

FC = biaya tetap jangka pendek

VC = biaya variabel jangka pendek

Persamaan tersebut jika digambarkan kedalam kurva akan tampak seperti Kurva 2.1



Kurva 2.1

## 2) Biaya rata-rata

Biaya rata-rata adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi satu unit output. Besarnya biaya rata-rata adalah biaya total dibagi jumlah output. Karena dalam jangka pendek  $TC = FC + VC$ , maka biaya rata-rata (average cost) sama dengan biaya tetap rata-rata (average fixed cost) ditambah biaya variabel rata-rata (average variable cost)

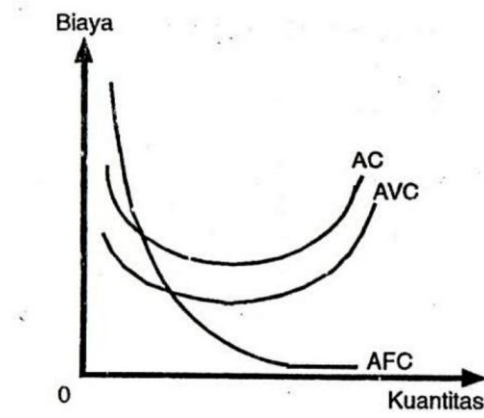
$$AC = AFC + AVC$$

Dimana:

AC = biaya rata-rata jangka pendek

AFC = biaya tetap rata-rata jangka pendek

AVC = biaya variabel rata-rata jangka pendek



Kurva 2.2

## 3) Biaya Marjinal

Biaya marjinal (marginal cost) adalah tambahan biaya karena menambah produksi sebanyak satu unit output. Jika biaya marjinal jangka pendek dinotasikan  $MC$  dan perubahan output adalah  $\partial Q$ , maka

$$MC = \frac{\partial TC}{\partial Q}$$

Dalam jangka pendek, perubahan biaya total disebabkan perubahan biaya variabel.

$$MC = \frac{\partial VC}{\partial Q}$$

Jika harga per unit tenaga kerja adalah  $P$  dan perubahan penggunaan tenaga kerja adalah  $\partial V$ , maka

$$\partial VC = P \cdot \partial V$$

$MC = P \cdot (\partial V / \partial Q)$ ; karena  $MP$  adalah  $\partial Q / \partial V$ , maka

$$MC = P \left( \frac{1}{MP} \right) \text{ (Rahardja \& Manurung, 2008, pp. 119-122)}$$

c. Biaya Produksi Jangka Panjang

Dalam jangka panjang perusahaan dapat menambah semua faktor produksi atau input yang akan digunakannya. Oleh karena itu, biaya produksi tidak perlu lagi dibedakan antara biaya tetap dan biaya berubah. Didalam jangka panjang tidak ada biaya tetap, semua jenis biaya yang dikeluarkan merupakan biaya berubah. Ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan bukan saja dapat menambah tenaga kerja tetapi juga dapat menambah jumlah mesin dan peralatan produksi lainnya, luas tanah yang digunakan dan luasnya bangunan/ pabrik yang digunakan. (Sukirno, 2015)

Dalam jangka panjang semua biaya adalah variabel. Karena itu biaya yang relevan dalam jangka panjang adalah biaya total, biaya variabel, biaya rata-rata dan biaya marjinal. Perubahan biaya total adalah sama dengan perubahan biaya variabel dan sama dengan biaya marjinal.

Biaya total (jangka panjang) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi seluruh output dan semuanya bersifat variabel.

$$LTC = LVC$$

Dimana:

LTC = biaya total jangka panjang

LVC = biaya variabel jangka panjang

Biaya marjinal adalah tambahan biaya karena menambah produksi sebanyak satu unit. Perubahan biaya total adalah sama dengan perubahan biaya variabel.

$$LMC = \frac{\partial LTC}{\partial Q}$$

Dimana:

LMC = biaya marjinal jangka panjang

$\partial LTC$  = perubahan biaya total jangka panjang

$\partial Q$  = perubahan output

Biaya rata-rata adalah biaya total dibagi jumlah output

$$LAC = \frac{LTC}{\partial Q}$$

Dimana:

LAC = biaya rata-rata jangka panjang

Q = jumlah output (Rahardja & Manurung, 2008, pp. 123-124)

#### d. Klasifikasi Biaya Produksi

Biaya merupakan salah satu hal penting yang menjadi bagian dalam proses produksi suatu barang atau jasa. Setiap biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi akan mempengaruhi penetapan harga pada produk yang dihasilkan.

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dibedakan menjadi dua jenis, yakni:

##### 1) Biaya eksplisit

Merupakan pengeluaran perusahaan yang dicatat secara akuntansi berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan.

Contoh: Biaya untuk membayar listrik, membeli bahan baku pembuatan produk, membayar asuransi, dan sebagainya

##### 2) Biaya tersembunyi (Imputed cost)

Merupakan perkiraan pengeluaran terhadap produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

Contoh: Modal sendiri yang digunakan dalam perusahaan, dan bangunan perusahaan yang dimilikinya.

Cara menaksir pengeluaran tersebut dapat dilakukan dengan melihat pendapatan yang paling tinggi yang diperoleh apabila produsen itu bekerja di perusahaan lain, modal dipinjamkan atau disesuaikan dengan kegiatan lain, dan bangunan yang dimilikinya disewakan kepada orang lain.

Dalam menganalisis biaya produksi perlu dibedakan antara dua jangka waktu yang biaya produksi dalam jangka pendek dan biaya produksi dalam jangka panjang. Dari perbedaan tersebut dapat diketahui bahwa dalam jangka pendek perusahaan dapat menambah salah satu faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, sedangkan dalam jangka panjang semua faktor dapat mengalami perubahan. Perbedaan tersebut perlu dilakukan pembedaan karena adanya perbedaan pada faktor yang mengalami perubahan dan biaya yang dikeluarkan pada biaya produksi dalam jangka pendek dan panjang.

e. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Lama Penggunaannya

1) Biaya Investasi (Instrument Cost)

Adalah biaya yang kegunaannya dapat berlangsung dalam waktu yang relative lama. Biasanya batasan waktu untuk biaya investasi ditetapkan lebih dari satu tahun. Batas satu tahun ditetapkan atas dasar kebiasaan bahwa anggaran direncanakan dan direalisasikan untuk satu tahun. Biaya investasi biasanya berhubungan dengan pembangunan atau pengembangan infrastruktur fisik dan kapasitas produksi.

Contoh: Biaya pembangunan gedung, biaya tanah, mesin produksi dan peralatan serta perizinan yang diperlukan.

2) Biaya Operasional (Operasional Cost)

Adalah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan dalam suatu proses produksi dan memiliki sifat habis pakai dalam

kurun waktu relative singkat, biasanya kurang dari satu tahun. Tujuan biaya operasional adalah untuk mengelola sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan.

Contoh: Biaya obat, biaya makan, gaji pegawai, air, listrik dan sebagainya.

### 3) Biaya Pemeliharaan (Maintenance Cost)

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aktiva atau produk/ jasa agar tetap dalam kondisi baik. Dengan kata lain, biaya pemeliharaan digunakan dalam proses pengoperasian perusahaan yang diakibatkan oleh adanya pergantian peralatan, perbaikan produksi, pengeluaran untuk bahan habis pakai

Contohnya: Biaya pemeliharaan gedung, pemeliharaan kendaraan dan sebagainya (Ramadhani, Merida, Hendri, & Suheri, 2020)

### f. Elemen-elemen Biaya Produksi

Dalam proses produksi, dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni:

#### 1) Biaya bahan langsung

Biaya bahan langsung timbul karena pemakaian bahan untuk pembuatan suatu barang. Biaya bahan langsung merupakan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang. Terdapat dua macam metode pencatatan biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi, antara lain:

a) Metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) adalah metode yang dicatat setiap perubahan persediaan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan dapat diketahui setiap saat.



- b) Metode persediaan fisik (*physical inventory method*) adalah sebuah metode yang dicatat setiap perubahan persediaan dalam rekening pembelian sehingga jumlah persediaan baru dapat diketahui pada akhir periode akuntansi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi biaya bahan baku yaitu:

- a) Potongan pembelian, diperlukan sebagai pengurangan terhadap harga pokok bahan baku yang dibeli
- b) Biaya angkut pembelian, biaya ini diperlakukan sebagai pengurangan dari adanya kegiatan transportasi atau pengiriman suatu barang
- c) Biaya penyimpanan dan pengolahan bahan baku, terjadi apabila bahan yang dibeli oleh perusahaan banyak sehingga bahan tersebut tidak habis dalam sekali proses produksi. Penyimpanan dan pengolahan bahan baku mencakup banyak kegiatan dan bagian yang terkait sehingga terjadi kesulitan dalam melakukan alokasi biaya-biaya yang terjadi sehingga diperhitungkan sebagai biaya overhead yang dibebankan berdasarkan tarif.

## 2) Biaya Tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja merupakan salah satu biaya konversi, disamping biaya overhead pabrik yang merupakan salah satu biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang timbul karena pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan barang.

Penggolongan biaya tenaga kerja antara lain ialah:

- a) Penggolongan berdasarkan fungsi pokok perusahaan, yaitu:
  1. Biaya tenaga kerja produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk dibebankan pada biaya tenaga kerja yang timbul akibat proses produksi, seperti gaji karyawan bagian produksi.
  2. Biaya tenaga kerja administrasi, pada umumnya biaya tenaga kerja administrasi yang dikeluarkan untuk proses yang berkaitan dengan keadministrasian, seperti gaji karyawan bagian akuntansi dan pengolahan data.
- b) Penggolongan berdasarkan departemen. Dalam kategori ini perusahaan digolongkan berdasarkan departemen-departemen yang ada di perusahaan, misalnya departemen produksi perusahaan kertas terdiri dari tiga departemen yaitu bagian pulp, bagian kertas dan bagian penyempurnaan. Biaya tenaga kerja dalam departemen produksi tersebut digolongkan sesuai dengan bagian-bagian yang dibentuk dalam perusahaan tersebut.
- c) Penggolongan berdasarkan jenis pekerjaan, yakni digolongkan berdasarkan jenis pekerjaan yang ada pada setiap departemen di perusahaan seperti dalam departemen produksi tenaga kerja terdiri dari mandor, operator, dll. Biaya tenaga kerja yang muncul adalah upah mandor, upah operator, dll
- d) Penggolongan berdasarkan hubungan dengan dua produk. Membedakan biaya tenaga kerja ke dalam tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung dibebankan dalam unsure biaya produksi sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung dibebankan pada biaya

overhead pabrik. Selain itu juga terdapat pengklasifikasian biaya tenaga kerja ke dalam tiga golongan besar, yaitu:

1. Gaji dan upah, yaitu jumlah gaji dan upah bruto dikurangi potongan-potongan seperti pajak penghasilan karyawan, biaya asuransi hari tua, dll. Cara perhitungan upah karyawan adalah tarif upah dikali dengan jam kerja karyawan
2. Premi lembur, premi lembur akan diberikan apabila karyawan bekerja lebih dari 40 jam dalam satu minggu
3. Biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja

*Setup Time* (biaya pemula produksi) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memulai produksi. *Idle Time* (Waktu menganggur) adalah biaya yang terjadi apabila ada hambatan-hambatan, kerusakan mesin atau kekurangan pekerjaan, sehingga menimbulkan waktu menganggur bagi karyawan. Biaya yang dikeluarkan selama waktu menganggur ini diperlakukan sebagai unsure biaya overhead pabrik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan cara menghitung biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut:

(Biaya Tenaga Kerja Langsung = Jumlah Produksi x Tarif TKL)

### 3) Biaya Overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah elemen biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang terdiri dari biaya bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya pabrik lainnya.

Biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya, seperti: biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya penyusutan aktiva tetap.
- b) Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, diantaranya: biaya overhead pabrik tetap, biaya overhead pabrik variabel, biaya overhead pabrik semi variabel.
- c) Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen antara lain, yaitu: biaya overhead pabrik langsung departemen, biaya overhead pabrik tidak langsung departemen.

Penentuan biaya overhead pabrik dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

- a) Menyusun anggaran biaya overhead pabrik
- b) Memilih dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk
- c) Menghitung tarif biaya overhead pabrik. (Mulyadi, Akuntansi Biaya, 2010, pp. 193-196)

g. **Komponen Biaya Produksi**

Usaha produksi yang dilangsungkan dalam suatu usaha pada umumnya terdapat 3 komponen dasar biaya produksi, yaitu biaya bahan baku (Material Cost), biaya tenaga kerja langsung (Labour Cost), dan biaya overhead pabrik (Factory Overhead Cost). Biaya produksi di golongkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.

- 1) Biaya produksi langsung adalah biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya ini langsung di perhitungkan kedalam harga produksi yang terdiri atas biaya-biaya berikut:
    - a) Biaya bahan langsung, artinya semua bahan baku untuk membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari barang jadi dan dapat langsung di perhitungkan dalam harga pokok produksi, seperti kertas pada percetakan, benang pada tekstil, kedelai pada tempe.
    - b) Biaya tenaga kerja langsung, artinya upah untuk para pekerja yang secara langsung untuk membuat produk dan jasa dapat langsung diperhitungkan kedalam harga pokok produk, seperti upah tukang.
  - 2) Biaya produksi tidak langsung adalah biaya selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang terjadi di pabrik. Biaya ini lazim disebut dengan biaya overhead pabrik (BOP), dikelompokan menjadi biaya-biaya berikut:
    - a) Biaya bahan penolong, bahan yang diperlukan untuk pembuatan produk dan penggunaanya relatif kecil.
    - b) Biaya tenaga kerja tidak langsung, upah untuk tenaga kerja yang secara tak langsung berhubungan dengan pembuatan produk
    - c) Biaya produksi tak langsung lainnya, seperti biaya penyusutan mesin, asuransi dan perlengkapan mesin.
- h. Tujuan Produksi
- Tujuan barang dan jasa diproduksi yaitu:
- 1) Memenuhi Kebutuhan manusia manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa. Itu semua harus dipenuhi dengan kegiatan produksi. Apalagi jumlah manusia terus bertambah.

- 2) Mencari keuntungan/laba dengan memproduksi barang dan jasa, produsen (orang yang memproduksi) berharap bisa menjualnya dengan memperoleh laba sebanyak-banyak.
- 3) Menjaga kelangsungan hidup perusahaan Produksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan produknya. Pendapatan dan laba tersebut dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan para karyawan.
- 4) Meningkatkan mutu dan jumlah produksi Produsen selalu berusaha memuaskan keinginan konsumen. Dengan berproduksi, produsen punya kesempatan melakukan uji coba/eksperimen untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlah produksinya agar lebih baik dari produksi sebelumnya.(Chumiatus, 2004, p. 127)

### **3. Harga Jual**

#### **a. Pengertian Harga Jual**

Harga dalam teori ekonomi, harga nilai barang dan faedah merupakan istilah yang saling berhubungan. Faedah adalah atribut suatu barang yang dapat memuaskan kebutuhan, sedangkan nilai adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan barang untuk dapat menarik harga lain dalam pertukaran.(Kotler, 2007, p. 430)

Sedangkan harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa atau harga jual adalah jumlah moneter yang di bebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Konsep lain menunjukkan apabila harga sebuah barang yang dibeli oleh konsumen dapat memberikan hasil yang memuaskan, maka dapat dikatakan bahwa penjualan total akan berada pada tingkat yang memuaskan, diukur dalam nilai rupiah sehingga dapat menciptakan langganan

Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.

(Kotler, 2007, p. 11) penetapan harga dapat berorientasi pada laba dan penjualan dengan harapan untuk:

1) Mencapai target laba investasi atau laba penjualan bersih.

Perusahaan menetapkan harga produknya atau jasa yang diberikan atas dasar sasaran pencapaian presentase tertentu untuk pengembalian investasi atau laba penjualan bersih. Sasaran seperti ini menjadi kacau baik bagi perusahaan maupun pialangnya.

2) Memaksimalkan Laba

Sasaran penetapan harga atau dasar menghasilkan uang sebanyakbanyaknya mungkin merupakan sasaran yang paling banyak dianut oleh perusahaan. Dalam teori ekonomi atau praktek bisnis, tidak ada yang salah dengan sasaran seperti ini. Secara teoritis apabila laba menjadi terlalu besar karena penawaran lebih kecil dibandingkan permintaan, modal baru akan tertanam dalam bidang usaha ini. Dengan sendirinya hal ini akan mengurangi laba sampai setingkat normal.

3) Meningkatkan volume penjualan.

Sasaran penetapan harga biasanya dinyatakan dalam prosentase kenaikan volume penjualan selama periode tertentu. Katakanlah satu tahun atau tiga tahun. Para pengecer mendayagunakan sasaran semacam ini. Sewaktu mereka berusaha meningkatkan penjualan tahun lalu dengan prosentase tertentu, namun untuk meningkatkan volume penjualan mungkin bisa atau tidak bisa taat dengan konsep pemasaran yang dianut volume penjualan yang menguntungkan. Di satu pihak, sasaran perusahaan bisa meningkatkan volume penjualan tetapi dengan tetap mempertahankan tingkat labanya.

Disegi lain, manajemen bisa memutuskan dan meningkatkan volume penjualannya melalui strategi penetapan harga yang agresif dengan kerugian. Dalam hal ini manajemen bisa memutuskan untuk pendek dengan perhitungan bahwa melalui peningkatan volume penjualan dapat menancapkan kakinya dalam pasar.

4) Mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar

Perusahaan yang mempunyai sasaran penetapan harga tipe ini memutuskan perhatian pada upaya mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar. Satu sektor yang membuat sasaran ini tercapai adalah perusahaan biasanya dapat menentukan pangsa pasar apa yang diinginkan. Dalam beberapa hal, pangsa pasar merupakan indikator kondisi perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan target laba investasi artinya, sasaran penetapan harganya yang lebih baik. Hal ini bisa terjadi terutama pada waktu pasar total sedang berkembang dan perusahaan bisa memperoleh laba yang bisa diharapkan. Akan tetapi jika manajemen tidak mengetahui bahwa pasar sedang berkembang, akibatnya pangsa pasar perusahaan bisa mengalami kemunduran.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual

Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual yaitu keuntungan, biaya produksi dan faktor ekstern. Sedangkan secara umum ada 2 faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan harga jual, yaitu faktor internal perusahaan dan faktor lingkungan eksternal perusahaan.

1) Faktor internal perusahaan yang dipertimbangkan dalam menetapkan harga jual akan meliputi:



a) Tujuan pemasaran perusahaan.

Tujuan ini bisa berupa maksimisasi keuntungan, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, meraih pangsa pasar yang besar, menciptakan kepemimpinan dalam kualitas, mengatasi persaingan, melaksanakan tanggung jawab sosial dan lain-lain

b) Strategi bauran pemasaran.

Harga hanyalah salah satu komponen dari bauran pemasaran. Oleh karena itu, harga perlu dikoordinasikan dan saling mendukung dengan bauran pemasaran lainnya yaitu produk, dan promosi.

c) Biaya sebagai faktor yang menentukan harga minimal yang harus ditetapkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti menaruh perhatian pada aspek struktur biaya (tetap dan variabel) serta jenis-jenis biaya lainnya.

d) Organisasi dalam hal ini manajemen perlu memutuskan siapa di dalam organisasi yang harus menetapkan harga.

2) Faktor eksternal perusahaan yang dipertimbangkan dalam menetapkan harga jual akan meliputi:

a) Sifat pasar dan permintaan

Setiap perusahaan perlu memahami sifat pasar. Memperhatikan sifat pasar dan permintaan yang dihadapinya akan diupayakan melalui serangkaian pertanyaan. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah elastisitas permintaan.

b) Persaingan, Merupakan kekuatan pokok yang mempengaruhi persaingan dalam suatu industri ada lima, yaitu persaingan dalam industri yang bersangkutan, produk substitusi, pemasok, pelanggan dan ancaman pendatang baru. Informasi yang

dibutuhkan untuk menganalisis karakteristik persaingan yang dihadapi antara lain:

1. Jumlah perusahaan dalam industri
2. Ukuran relative setiap anggota dalam industri
3. Diferensiasi produk
4. Kemudahan untuk memasuki industri tersebut

c) Unsur-unsur lingkungan eksternal lainnya.

Selain faktor-faktor tersebut, perusahaan juga perlu memperhatikan faktor kondisi ekonomi, kebijakan dan peraturan pemerintah dan aspek sosial (kepedulian terhadap lingkungan).(Tjiptono, 2010, pp. 154-159)

c. Metode Penetapan Harga Jual

Ada beberapa metode penentuan harga jual tetapi yang sering dipakai adalah empat metode sebagai berikut:

1) *Gross Margin Pricing*

Metode ini tepat digunakan oleh perusahaan perdagangan dimana jenis perusahaan ini tidak membuat sendiri produk yang dijual sehingga tidak banyak aktiva tetap yang digunakan. Caranya dengan menentukan presentase tertentu di atas harga produk yang dibeli, persentase ini disebut "*Mark On Percentage*" atau *Mark up*. Persentase ini meliputi dua komponen yaitu bagian untuk menutup biaya operasi dan bagian yang merupakan laba yang diinginkan. *Persentase mark up* besarnya berbeda-beda antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Perusahaan yang mempunyai resiko besar akan menentukan persentase *mark up* inirelative lebih panjang disbanding dengan perusahaan yang risikonya tidak begitu besar. Beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya *mark up* di antaranya musiman tidaknya produksi, tinggi

rendahnya biaya operasi, besar kecilnya aktiva yang digunakan dan tajam tidaknya persaingan.

2) *Direct Cost Pricing*

Metode ini umumnya diterapkan pada produk yang diproduksi tetapi melebihi daya serap pasar (produk dari kapasitas yang menganggur) yang kemudian produk ini dipasarkan pada pasar yang berbeda, dengan syarat tidak merusak pasaran produk dipasaran bebas. Metode ini dikenal dengan *Margin Income Pricing* karena hanya memperhitungkan biaya-biaya yang berhubungan secara proporsional dengan volume penjualan sehingga menghasilkan *margin income*. *Margin income* berapa yang dikehendaki oleh perusahaan, hal ini sebagai dasar penentuan harga jual.

3) *Full Cost Pricing*

Pada metode ini semua jenis biaya dipakai sebagai dasar untuk menentukan harga jual. Jadi semua biaya untuk membuat produk tersebut dihitung ditambah persentase laba yang diinginkan.

4) *Time and Material Pricing*

Dalam metode ini, tarif ditentukan dari upah langsung dan tarif lain dari bahan baku masing-masing, tarif ini dijadikan satu ditambah jumlah tertentu dari biaya tak langsung serta laba yang diinginkan. Time dalam metode ini ditunjukkan oleh tarif perjam atau perwaktu dari tenaga kerja, di mana tarif tenaga kerja ini merupakan jumlah dari:

- a) Upah langsung dan premi pada karyawan
- b) Bagian laba yang layak dan berhubungan dengan upah tenaga kerja
- c) Bagian untuk laba

Material adalah semua biaya yang dimaksudkan untuk job tertentu ditambah handling dari material biasanya ditentukan dengan persentase tertentu dari cost material. Dengan menentukan Time dan Material tersebut maka dengan mudah perusahaan bisa menentukan harga jual suatu produk. (Slamet & Sumarli, 2012, pp. 49-50)

Harga memiliki peranan utama dalam proses pengambilan keputusan

para pembeli yaitu:

1) Peranan alokasi harga,

yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya. Dengan demikian, adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang atau jasa. Pembeli membandingkan harga dari berbagai alternatif yang tersedia, kemudian memutuskan alokasi dana yang dikehendaki.

2) Peranan informasi harga,

yaitu fungsi harga dalam membidik konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaatnya secara objektif. Persepsi yang sering muncul adalah bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi sehingga konsumen menilai harga yang ditetapkan sesuai dengan kualitas produk maupun jasa yang ditetapkan. (Munfaridah & Rina, Sistem Penawaran dan Teori Harga, 2007, p. 93)

## **B. Kajian Penelitian yang relevan**

Berdasarkan penulisan yang penulis bahas ini dari hasil peninjauan terhadap beberapa penelitian dan karya ilmiah lainnya. Penulis menemukan beberapa pembahasan yang berkaitan dan searah dengan yang penulis bahas sekarang ,maka perlu kiranya penulis membahas hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini guna memberikan gambaran terhadap penelitian yang penulis lakukan.

(Puspaningrum & Simbolon, 2019) dengan judul Pengaruh Biaya produksi terhadap Penentuan Harga Jual pada UD Martabe Kacang Sihobuk di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara menyatakan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual. Hal ini dikarenakan harga jual akan mengalami kenaikan jika biaya produksi meningkat. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu membahas mengenai biaya produksi dan harga jual, hanya saja penulis juga meneliti bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap keuntungan dan pengaruh harga jual terhadap keuntungan.

(Dewi, 2017) dalam Jurnal Magisma dalam judul Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT Shamrock Manufacturing Corporation. penelitian ini menggunakan metode pendekatan Kuantitatif. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan Biaya produksi memiliki pengaruh yang kuat dan besar terhadap harga jual yaitu sebesar 92% dan sisanya sebesar 8% dipengaruhi oleh variabel lain, seperti permintaan di pangsa pasar dan persaingan pasar. Biaya yang digunakan untuk produksi dalam penelitian ini adalah Biaya Bahan Baku, Overhad pabrik dan Biaya Tenaga Kerja.

(Seftianty & Nugroho, 2020) dalam jurnal Ilmu Manajemen Retail. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis metode deskriptif dan metode asosiatif. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan pengaruh signifikan antara biaya produksi terhadap laba bersih secara persial, harga jual tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laba bersih dan biaya produksi dan harga jual

secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

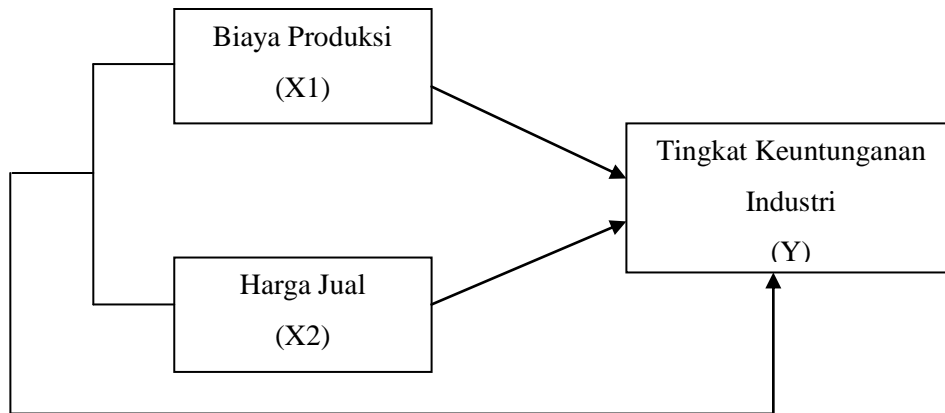
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahim, Analisis faktor yang mempengaruhi Produksi, Biaya dan Pendapatan Pengusaha Industri skala Kecil Kayu Olahan di Kabupaten Sijunjung, 2016) Biaya produksi menyatakan bahwa jumlah produksi, upah tenaga kerja serta harga dari berbagai input yang digunakan mempengaruhi biaya produksi pada suatu industri, semakin besar jumlah produksi ( $Q$ ), upah tenaga kerja ( $w$ ), harga bahan bakar ( $r_1$ ) serta harga dari kayu bulat ( $r_2$ ), maka akan menambah jumlah biaya produksi yang diperlukan pada industri skala kecil kayu olahan di Kabupaten Sijunjung.

(Rosalia, Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap tingkat Pendapatan Petani Pinang di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur, 2020) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada variabel harga jual terhadap pendapatan petani.

(Sari D. P., Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Tingkat Keuntungan Industri Keripik Menurut Perspektif Ekonomi Islam, 2019) dimana hasil penelitiannya yaitu secara simultan indeks Biaya produksi, indeks Harga Jual berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap tingkat keuntungan industri keripik menurut perspektif islam.

### **C. Kerangka Fikir**

Menurut (Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, 2015) Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola hubungan antara variabel yang akan diteliti. Kerangka pikir dibawah ini yaitu pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap tingkat keuntungan.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka berfikir**

1. Biaya Produksi (X1)

Biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya operasional yang dikeluarkan dalam rangka proses produksi yaitu mengolah bahan baku menjadi bubuk Kopi

2. Harga Jual (X2)

Harga jual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai tukar atau nilai akhir barang yang merupakan penjumlahan dari biaya-biaya produksi dan biaya lain untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan dari Produk bubuk Kopi yang ditentukan dengan uang

3. Tingkat Keuntungan Industri (Y)

Tingkat keuntungan Industri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga jual suatu barang dikurangi dengan biaya-biaya produksi dan lainnya.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh penulis sebagai berikut:

Ho1 : Biaya produksi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat keuntungan Industri kopi Putra Minang

Ha1 : Biaya produksi berpengaruh terhadap tingkat keuntungan Industri kopi Putra Minang

Ho2 : Harga jual tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat keuntungan Industri kopi Putra Minang

Ha2 : Harga jual berpengaruh terhadap tingkat keuntungan Industri kopi Putra Minang



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis uji statistic serta menggunakan teori yang objektif (Syahputra, 2020)

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memerlukan waktu, yaitu dari bulan November 2021 sampai dengan bulan Agustus 2022, dengan beralamat Koto Tuo, Kec. Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 3.1  
Rancangan waktu penelitian

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2021		Tahun 2022								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	
1	Pengajuan Proposal											
2	Bimbingan Proposal											
3	Seminar Proposal											
4	Revisi Proposal											
5	Penelitian											
6	Mengelola hasil penelitian											
7	Bimbingan Skripsi											
8	Munafasyah											

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(Sugiyono, 2019, p. 126)

Berdasarkan dengan definisi populasi di atas, bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dengan segala karakteristik yang dimilikinya. Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah Seluruh data Biaya Produksi, Harga Jual dan keuntungan Pada Industri Kopi Putra Minang

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).(Sugiyono, 2019, p. 126). Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu Data Biaya Produksi, Harga Jual dan Keuntungan pada Industri Kopi Putra Minang dari bulan januari 2019- Desember 2021 dalam bentuk data perbulan

### **D. Teknik Pengumpulan data**

Sebagai langkah selanjutnya dari penelitian ini terkait pengolahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi. Teknis pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan cara mendokumentasikan data-data yang berkaitan dengan biaya produksi, Penjualan dan juga Keuntungan. Sehingga dengan adanya data tersebut dapat dengan mudah melakukan penelitian.

## E. Teknis analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui nilai-nilai koefisiennya agar tidak bias. Pengujian asumsi ini harus dilakukan sebelum menganalisis dengan regresi berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas Data

Menurut (Winarno, 2009, p. 37) Uji normalitas adalah uji sebaran data apakah normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola distribusi yang normal (data tersebar secara normal). Pengujian dilakukan dengan Jarque-Bera, yang mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Jarque-Bera} = \frac{N-k}{6} \left[ S^2 \frac{(K-3)^2}{4} \right]$$

Dimana  $S$  adalah skewness,  $K$  adalah kurtosis dan  $k$  menggambarkan banyaknya koefisien yang digunakan dalam persamaan. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas Jarque-Bera seluruh variabel harus  $> 0,05$

#### b. Multikolinieritas

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji multikolinearitas. Tidak adanya multikolinearitas atau tidak adanya hubungan linear yang tinggi diantara variabel-variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai varians inflation factor (VIF), yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = 1/1-R^2_1 = 1/\text{Toleranc}$$

$R^2_1$  , yang memiliki kisaran nilai 0 hingga 1, merupakan koefisien determinasi yang didapatkan dengan meregresikan masing-masing variabel independen dengan variabel independen lainnya. Semakin kecil nilai  $R^2_1$  , menandakan bahwa suatu variabel X dapat dijelaskan dengan rendah oleh variabel-variabel X lainnya.

Untuk itu apabila nilai VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Begitu sebaliknya apabila nilai VIF kecil dari 10, maka variabel tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu ( $e_i$ ) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ( $e_{t-1}$ ). Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data time series dengan n-sampel adalah periode waktu. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbing-Watson, atau uji dengan Run Test.

d. Uji Heteroskedastis

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Metode untuk mengidentifikasi masalah heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji white. Metode white menggunakan residual kuadrat  $e_1^2$  sebagai proksi dari  $\theta_1^2$  yang tidak diketahui, sehingga varian estimator  $\beta_1$  dapat dihitung dengan:

$$\text{Var}(\beta_1) = \frac{\sum x_1^2 e_1^2}{[\sum x_1^2]^2}$$

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Biaya Produksi (X1), Harga Jual (X2) terhadap variabel dependen yaitu tingkat keuntungan (Y).

Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Dimana :  $0 \leq R^2 \leq 1$

Kd = Koefisien Determinasi

r = Korelasi

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas (dependent) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tidak bebas (Independent). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Apabila angka determinan semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai

determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. (Wahyuni, 2020)

### 3. Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda jika variabel terikatnya berskala data interval atau rasio. Sedangkan variabel bebas pada umumnya juga berskala data interval atau rasio. (Suyono, 2018). Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y= Tingkat Keuntungan Industri

a= Intersep (titik potong kurva terhadap sumbu Y)

b= kemiringan (slope) kurva linier

X<sub>1</sub> = Biaya Produksi

X<sub>2</sub> = Harga Jual

e= Error Term

untuk menghitung a b dan e ini menggunakan program computer statistik yaitu SPSS 20

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji t statistic

Merupakan suatu uji statistic yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel secara parsial atau individu merumuskan pengujian t-statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

t = mengikuti fungsi dengan derajat kebebasan ; (df) = n-1

Sb = Standar baku

b = Koefisien regresi

dalam melakukan estimasi data maka digunakan tingkat toleransi sebesar 5%

Kriteria pengujian

- Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  0,05 maka keputusannya adalah H0 ditolak dan Ha diterima berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- Jika nilai signifikansi  $0,05 > \alpha$  0,05 maka keputusannya adalah H0 diterima dan Ha ditolak berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. (Rahim, 2016)

b. Uji F statistic

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel eksogen secara bersama-sama terhadap variabel endogen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan F tabel. Nilai Fhitung didapat dengan menggunakan model berikut:

$$F = \frac{R^2}{1-R^2} \left( \frac{n-k-1}{k} \right)$$

Dimana:

F = nilai pengujian

R<sup>2</sup> = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = banyak nilai observasi

Uji F ini dilakukan dengan ketentuan mengambil keputusan sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) ditolak berarti variabel eksogen tidak memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel endogen.
- Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, berarti variabel eksogen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel endogen.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### 1. Gambaran Umum Nagari Koto Tuo

###### a. Kondisi Geografis, Batas Administrasi Nagari

###### 1) Kondisi Geografis Nagari

Nagari Koto Tuo mempunyai luas 129 Ha terdiri dari 3 (Tiga) jorong. Yaitu Jorong Koto Tuo, Babussalam dan Pematang Tinggi. Berdasarkan ketinggian, Nagari Koto Tuo terletak pada ketinggian antara 650 s/d 850 meter di atas permukaan laut.

###### 2) Batas Administrasi Nagari

Batas-batas administrasi Nagari Koto Tuo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Nagari Pasie Laweh
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Nagari Sungai Tarab
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Jorong Koto Hiling Nagari Sungai Tarab
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Jorong Babussalam, Nagari Pasie Laweh

###### b. Merek dagang kopi bubuk di Nagari Koto tuo

Di Nagari koto tuo kecamatan sungai tarab terdapat 177 merek dagang kopi. Dalam satu industri kopi bubuk ada terdapat dua atau tiga merek dagang kopi dan ada juga kopi yang belum memiliki merek dagang, hal ini dikarenakan pemilik tidak mengolah kopi setiap hari kapan ada waktu untuk mengolah kopi saja serta pemasarannya tidak terlalu jauh dan hanya di pasar-pasar tradisional yang terdapat dikabupaten tanah datar. Berkembangnya kemasan merek dagang kopi bubuk di nagari koto tuo menimbulkan pemikiran pemilik usaha kopi bubuk untuk mengurus hak cipta dan Depkes. Hal ini agar tidak ada

orang yang meniru merek dagang dan rasa kopi mereka.

## 2. Gambaran Umum Industri Kopi Putra Minang

### a. Sejarah singkat Industri Kopi Putra Minang

Industri Kopi Putra Minang adalah usaha industri rumahan yang mengolah biji kopi menjadi bubuk kopi dan menjualnya dalam bentuk kemasan yang siap untuk disajikan. Usaha Kopi Putra Minang ini sudah berdiri dari tahun 1990 yang didirikan oleh Bapak Muhayat dan Istrinya. Namun usaha Kopi Putra Minang dilanjutkan oleh anaknya yang bernama Ratna Hayati Putri sejak tahun 2018 sampai sekarang. Modal awal usaha Kopi Putra Minang ini sebesar ≤ Rp.5.000.000 (lima juta rupiah) yang mana modal ini merupakan modal sendiri dari ibu Ratna Hayati dan untuk memperkembangan selanjutnya terdapat dari keuntungan kopi yang telah terjual. Pada awalnya Usaha Bubuk Kopi Putra Minang ini hanya melakukan produksi dengan skala kecil dan hanya dipasarkan di sekitar Batusangkar dan sekitarnya saja, tetapi sekarang pemasaran kopi dari Usaha Bubuk Kopi Putra Minang ini sudah mencapai daerah Riau sehingga produksinya pun di tingkatkan.

Jumlah pekerja di industri Kopi Putra Minang tidak tetap, dikarenakan jumlah karyawan tergantung dengan jumlah bubuk kopi yang diproduksi. Untuk biaya tenaga kerja karyawan juga tergantung dari berapa banyak jumlah kopi yang diolah. Untuk kemasan kopi Putra Minang ini yaitu kemasan 100 ons, 250 ons, 500 ons dan 1 kg.

### b. Tempat Usaha Kopi Putra Minang

Dari awal berdirinya Usaha Kopi Putra Minang ini tempat usahanya tidak menetap di satu tempat dan saat ini pemasaran usaha Kopi Putra Minang sudah sampai di Provinsi Riau. Kopi Putra Minang ini beralamat di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

c. Profil Usaha Kopi Putra Minang

Nama Usaha : Usaha Kopi Putra Minang

Alamat : Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten  
Tanah Datar

Pemilik : Ratna Hayati Putri

Hasil produksi: Bubuk Kopi

d. Proses Produksi

Dalam proses produksi kopi terdapat beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahan baku yaitu biji kopi di rendang di dalam wajan untuk merendang. Bahan baku jagung juga direndang di dalam wajan yang berbeda. Biji kopi dan jagung direndang sampai kering.
- 2) Setelah biji kopi dan jagung direndang sampai kering selanjutnya dilakukan tahap penggilingan. Biji kopi dan jagung digiling secara bersamaan atau disatukan lalu ditambahkan bahan-bahan lainnya seperti moka, gula, dan susu. Semua bahan diaduk hingga rata dan halus.
- 3) Setelah bahan digiling hingga halus dan tercampur rata dilanjutkan ke proses selanjutnya yaitu bubuk kopi di ayak. Setelah itu bubuk kopi bisa dikemas dengan takaran masing-masing oleh karyawan bagian pengemasan.

e. Alat yang digunakan dalam proses produksi

Alat yang digunakan dalam proses produksi kopi pada Usaha Kopi Putra Minang adalah sebagai berikut:

- 1) Wajan besar untuk merendang biji kopi dan jagung
- 2) Mesin penggiling untuk menggiling biji kopi dan jagung
- 3) Mesin pres untuk membungkus bubuk kopi yang akan dijual.

## B. Hasil Pengolahan Data

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji statistic untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi disebut model regresi yang baik. Adapun pengujiannya dapat dibagi dalam beberapa tahap pengujian yang dapat dilihat dalam pengujian sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data bertujuan untuk melihat apakah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang distribusi normal atau mendekati normal. Adapun uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Biaya Produksi	Harga Jual	Keuntungan n
N		36	36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	24819.44	41.00	9404.72
	Std. Deviation	4745.552	1.014	2224.016
Most Extreme Differences	Absolute	.221	.338	.164
	Positive	.130	.338	.164
	Negative	-.221	-.338	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.325	2.028	.985
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060	.010	.286

a. Test distribution is Normal.  
Calculated from data.

Sumber: Data Olahan SPSS2.1

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov Test yang terdapat pada program SPSS bahwa distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikan  $> 0,05$ . Pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan Biaya produksi  $0,060 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai

residual biaya produksi berdistribusi normal. Nilai signifikan Harga jual  $0,010 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual harga jual berdistribusi normal. Nilai signifikan Keuntungan  $0,286 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual keuntungan berdistribusi normal. Artinya, bahwa hasil uji normalitas variabel Biaya produksi dan Harga Jual terdistribusi secara normal terhadap tingkat keuntungan industri kopi Putra Minang.

b. Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinieritas Data**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	29824.311	11411.657		2.613	.013		
1 Biaya Produksi	.296	.058	.632	5.074	.000	.994	1.006
Harga Jual	777.414	273.264	.355	2.845	.008	.994	1.006

a. Dependent Variable: Keuntungan

Sumber: Data Olahan SPSS2.1

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan melihat tabel Coefficients yang terdapat pada hasil olahan data program SPSS, bahwa pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai VIF pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi problem multikolinieritas.

Pada tabel 4.2 di atas diketahui variabel X1 (Biaya Produksi) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,994 lebih besar dari 0,1 dan nilai

VIF sebesar 1.006 kurang dari 10. Variabel X2 (Harga Jual) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,994 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1.006 kurang dari 10. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Produksi dan Harga Jual tidak terjadi gejala multikolinearitas, sehingga pernyataan tersebut dapat digunakan ketahap pengolahan data selanjutnya.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diartikan sebagai pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Artinya yaitu nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya maupun atau nilai periode setelahnya. Pengujian ini menggunakan pengujian Durbin Watson dimana kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
Kriteria Durbin Watson

D	Keputusan
$d < D_L$	Ada autokorelasi positif
$d_L < d < 4 - d_u$	Tanpa kesimpulan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_u < d < 4 - d_L$	Tanpa kesimpulan
$4 - d_L < d$	Ada autokorelasi negative

Adapun hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 <sup>a</sup>	.491	.460	1634.622	.743

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Keuntungan

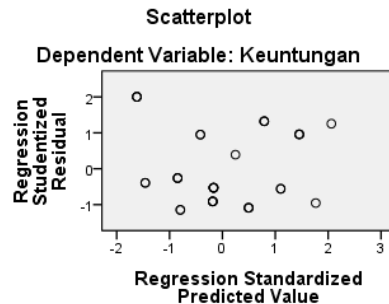
Sumber: Data Olahan SPSS2.1

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dikatakan bahwa hasil dari uji Durbin-watson menunjukkan nilai 0,743 dengan jumlah variabel independen 2 dan (n) 36 maka diperoleh hasil  $d_U$  yaitu 1,587 dan hasil  $d_L$  yaitu sebesar 1,354 (hasil  $d_U$  dan  $d_L$  diperoleh dari tabel Durbin-Watson significance 0,05). Kemudian hasil dari  $4-d_U$  diperoleh sebesar 2,413 dan hasil dari  $4-d_L$  yaitu sebesar 2,646. Oleh sebab itu ( $d < d_L$ ) atau ( $0.743 < 1.354$ ) maka dapat ditarik kesimpulan yaitu ada autokorelasi positif.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas, artinya apabila titik-titik dalam grafik menyebar di atas dan dibawah sumbu angka nol pada sumbu Y, adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 4.1**  
Uji Heteroskodastisitas



Sumber :Data Olahan SPSS2.1

Berdasarkan hasil uji heteroskodastisitas di atas terlihat bahwa titik-titik tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel biaya produksi dan harga jual tidak terjadi heteroskodastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independen

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya, Batas-batas nilai koefisien korelasi diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
Batas Nilai Koefisien Korelasi

0,00-0,20	Sangat Lemah
0,21-0,40	Lemah
0,41-0,70	Kuat
0,71-0,90	Sangat Kuat
0,91-0,99	Kuat Sekali
1	Sempurna



Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kuat, apabila ( $R^2$ ) adalah 0 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
Uji koefisien determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 <sup>a</sup>	.491	.460	1634.622	.743

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi

c. Dependent Variable: Keuntungan

Sumber: Data Olahan SPSS2.1

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil uji koefisien determinasi menggunakan pendekatan Model Summary dengan hasil uji diketahui nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,491 .Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel X1 (Biaya Produksi) dan variabel X2 (Harga Jual) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y (Keuntungan) sebesar 49,1%, sedangkan sisanya sebesar 50,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### 3. Hasil Uji Regresi linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dimana variabel bebas yaitu biaya produksi dan harga jual serta variabel terikat adalah keuntungan industri kopi Putra Minang. Berikut adalah hasil uji dengan menggunakan SPSS, dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

**Tabel 4.7**  
**Uji Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	29824.31	11411.657		2.613	.013		
1 Biaya Produksi	.296	.058	.632	5.074	.000	.994	1.006
Harga Jual	777.414	273.264	.355	2.845	.008	.994	1.006

a. Dependent Variable: Keuntungan

Sumber: Data Olahan SPSS2.1

Dapat dilihat dari tabel 4.7 di atas bahwa nilai konstanta 29824.311, untuk X1 (Biaya produksi) sebesar 0.296, X2 (Harga Jual) sebesar 777.414 maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda dituliskan secara matematis:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 29824.311 + 0.296 X_1 + 777.414 X_2$$

$$Y = 29824.311 + 0.296 + 777.414$$

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta dalam penelitian ini adalah 29824.311, artinya jika variabel Biaya produksi (X1) dan Harga Jual (X2) diasumsikan nilainya adalah 0, maka nilai keuntungan (Y) bernilai 29824.311.

b. Biaya Produksi (X1) terhadap keuntungan Industri Kopi Putra Minang(Y)

Nilai koefisien Biaya produksi untuk variabel X1 sebesar 0.296 dan bertanda positif, artinya bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap keuntungan industri kopi Putra Minang.

- c. Harga Jual (X2) terhadap Keuntungan Industri Kopi Putra Minang(Y)

Nilai koefisien Harga Jual untuk variabel X1 sebesar 777.414 dan bertanda positif, artinya bahwa harga jual berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan industri kopi Putra Minang.

#### 4. Uji Hipotesis

- a. Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji parsial yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel biaya produksi (X1), Harga Jual (X2) terhadap variabel Tingkat Keuntungan (Y). Kriteria uji t yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji regresi secara parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Biaya Produksi dan Harga Jual berpengaruh terhadap tingkat keuntungan. Sebelum diketahui bahwa hasil uji hipotesis diterima atau ditolak maka tentukan  $t_{tabel}$  dengan signifikansi 5% (0,05) dengan uji satu arah dan  $df=n-k-1$  atau  $d = 36-2-1=33$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.69236. Dimana tabel uji parsial yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
Uji t

No	Variabel	T	Sig	Alpha	Keterangan
1	Biaya Produksi	5.074	0.000	0.05	Signifikan
2	Harga Jual	2.845	0.008	0.05	Signifikan

Sumber: Data Olahan SPSS2.1

1. Hipotesis pertama untuk variabel biaya produksi yaitu berpengaruh positif dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $5.074 > 1.69236$ . pernyataan ini didukung oleh nilai signifikan  $< \alpha$  sebesar  $0.000 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan industri kopi Putra Minang, memiliki hubungan arah yang searah terhadap keuntungan industri kopi Putra Minang. Semakin meningkatnya biaya produksi pada industri kopi Putra Minang akan mempengaruhi keuntungan pula, sebaliknya semakin menurun biaya produksi maka akan mempengaruhi keuntungan yang menurun.
  2. Hipotesis kedua untuk variabel Harga Jual adalah berpengaruh positif dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $2.845 > 1.69236$ . pernyataan ini didukung oleh nilai signifikan  $< \alpha$  sebesar  $0.008 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan industri kopi Putra Minang, memiliki hubungan arah yang searah terhadap keuntungan. Semakin meningkatnya harga jual pada industri kopi Putra Minang maka akan mempengaruhi keuntungan pula, sebaliknya semakin menurun harga jual maka akan mempengaruhi keuntungan yang menurun.
- b. Pengaruh secara simultan (Uji F)
- Uji f merupakan uji secara simultan untuk mengetahui pengaruh (X1) variabel biaya produksi, (X2) variabel harga jual terhadap keuntungan secara bersama digunakan alat analisis yaitu uji F (F-test). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dengan hasil uji satu arah dengan derajat kebebasan  $df_1$  (jumlah variabel) = 2,  $df_2 = (n-k-1)$  F(2.33) atau dapat diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3.28. Dimana kriteria pengambilan keputusan dalam uji F ini yaitu:

1. Apabila nilai probabilitas  $F_{hitung} \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara bersama-sama variabel (X1) biaya produksi dan (X2) harga jual tidak berpengaruh terhadap keuntungan
2. Apabila nilai probabilitas  $F_{hitung} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara bersama-sama variabel (X1) biaya produksi, (X2) harga jual berpengaruh terhadap keuntungan.

**Tabel 4.9**

Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	84942986.334	2	42471493.167	15.895	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	88175634.888	33	2671988.936		
Total	173118621.222	35			

a. Dependent Variable: Keuntungan

Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi

Sumber: Data Olahan SPSS2.1

Berdasarkan tabel di atas hasil uji f simultan yang dilihat dari output ANOVA diketahui bahwa  $F_{hitung}$  dilihat dari nilai kolom F adalah sebesar 15.895 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3.28. hasil penelitian menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $15.895 > 3.28$  dan nilai signifikan  $< 0.05$  sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Berdasarkan analisis tersebut bahwa biaya produksi dan harga jual berpengaruh secara signifikansi terhadap keuntungan industri kopi Putra Minang.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial dan hasil uji secara regresi linier berganda bahwa analisa data dalam penelitian ini dapat dijelaskan:

#### 1. Pengaruh Variabel Biaya Produksi terhadap Keuntungan Industri Kopi Putra Minang

Variabel biaya produksi yaitu berpengaruh positif dikarenakan  $t$  hitung  $> t$  tabel sebesar  $5.074 > 1.69236$ . pernyataan ini didukung oleh nilai signifikan  $< \alpha$  sebesar  $0.000 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan industri kopi Putra Minang, memiliki hubungan arah yang searah terhadap keuntungan industri kopi Putra Minang. Semakin meningkatnya biaya produksi pada industri kopi Putra Minang maka akan meningkatkan keuntungan pada industri kopi Putra Minang, sebaliknya semakin menurun biaya produksi maka akan menyebabkan menurunnya keuntungan pada industri kopi Putra Minang

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal (Jannah, 2018) yang menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh industri dapat ditentukan oleh jumlah barang produksi yang dihasilkan, semakin banyak jumlah barang produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksi. Semakin banyak jumlah barang produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh. Dan pada teori (Carter, 2009) menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh industri dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh berarti biaya produksi mempengaruhi keuntungan dimana ketika biaya produksi ditingkatkan maka akan menambah volume produksi yang nantinya akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh. Jadi, ketika industri kopi Putra Minang meningkatkan jumlah barang produksinya, maka otomatis membutuhkan biaya produksi yang banyak

atau biaya produksi akan mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan biaya produksi, berdampak pada jumlah produk yang dihasilkan juga meningkat sehingga produk yang siap atau bertambah dan akan mengakibatkan keuntungan yang dihasilkan akan mengalami peningkatan. Jadi secara tidak langsung biaya produksi bertambah mengakibatkan bertambahnya pula keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahim, Analisis faktor yang mempengaruhi Produksi, Biaya dan Pendapatan Pengusaha Industri skala Kecil Kayu Olahan di Kabupaten Sijunjung, 2016) Biaya produksi menyatakan bahwa jumlah produksi, upah tenaga kerja serta harga dari berbagai input yang digunakan mempengaruhi biaya produksi pada suatu industri, semakin besar jumlah produksi ( $Q$ ), upah tenaga kerja ( $w$ ), harga bahan bakar ( $r_1$ ) serta harga dari kayu bulat ( $r_2$ ), maka akan menambah jumlah biaya produksi yang diperlukan pada industri skala kecil kayu olahan di Kabupaten Sijunjung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspaningrum & Simbolon, 2019) dengan judul Pengaruh Biaya produksi terhadap Penentuan Harga Jual pada UD Martabe Kacang Sihobuk di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara menyatakan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual. Hal ini dikarenakan harga jual akan mengalami kenaikan jika biaya produksi meningkat.

## **2. Pengaruh Variabel Harga jual terhadap keuntungan Industri Kopi Putra Minang**

Variabel Harga Jual adalah berpengaruh positif dikarenakan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel sebesar  $2.845 > 1.69236$ . pernyataan ini didukung oleh nilai signifikan  $<$   $\alpha$  sebesar  $0.008 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan

terhadap keuntungan industri kopi Putra Minang, memiliki hubungan arah yang searah terhadap keuntungan industri Kopi Putra Minang. Semakin meningkatnya harga jual pada industri kopi Putra Minang maka akan meningkatkan keuntungan pada industri kopi Putra Minang, sebaliknya semakin menurun harga jual maka akan menyebabkan menurunnya keuntungan pada industri kopi Putra Minang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Supriyono, 2009, p. 32) bahwa harga jual suatu produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Harga jual juga merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Pada prinsipnya harga jual harus dapat menutup biaya penuh ditambah dengan keuntungan yang wajar. Biaya penuh merupakan total pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan produk atau jasa, sehingga semua pengorbanan ini harus dapat ditutup oleh pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa. Dengan demikian informasi biaya produk atau jasa sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan penentuan harga jual, meskipun biaya bukan satu-satunya faktor yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga jual.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan (Lupiyoadi & Hamdani, 2016, p. 98) Harga berpengaruh langsung terhadap keuntungan usaha, keuntungan usaha diperoleh dari penjualan total terdiri dari harga perunit dikalikan kuantitas yang dijual. Dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang yang dijual, kuantitas barang yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan. Pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan keuntungan yang wajar. Jadi harga berpengaruh terhadap pendapatan total dan biaya total, sehingga pada akhirnya harga



berpengaruh terhadap keuntungan. Semakin tinggi harga yang ditawarkan produsen semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosalia, Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap tingkat Pendapatan Petani Pinang di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur, 2020) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada variabel harga jual terhadap pendapatan petani.

### **3. Pengaruh Variabel Biaya Produksi, Variabel Harga Jual terhadap keuntungan Industri Kopi Putra Minang**

Berdasarkan hasil uji  $f$  simultan diketahui bahwa  $F_{hitung}$  diketahui bahwa  $F_{hitung}$  dilihat dari nilai kolom  $F$  adalah sebesar 15.895 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3.28. hasil penelitian menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $15.895 > 3.28$  dan nilai signifikan  $< 0.05$  sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Berdasarkan analisis tersebut bahwa biaya produksi dan harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan industri kopi Putra Minang.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan (Slamet & Sumarli, 2012) penetapan harga jual mempunyai tujuan, yaitu tujuan pada keuntungan. Asumsi teori ekonomi klasik menyatakan bahwa setiap industri selalu memilih harga jual yang dapat menghasilkan harga jual paling tinggi. Dalam rangka pencapaian tujuan, perusahaan harus mempunyai strategi dalam penjualan, salah satunya adalah penentuan harga jual. Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual adalah keuntungan, biaya produksi dan faktor ekstern, seperti elastisitas produk, sasaran produk dan persaingan pasar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara keuntungan yang diinginkan dengan biaya untuk produksi, jika biaya produksi yang dikeluarkan tinggi, maka keuntungan yang didapatkan akan semakin kecil.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Salvatore, 2007, p. 82) Dalam pendekatan rata-rata ini perhitungan keuntungan per unit dilakukan dengan membandingkan antara biaya produksi rata-rata (AC) dengan harga jual output (P). Keuntungan total adalah keuntungan per unit dikalikan dengan jumlah output yang terjual. Pada kondisi ini perusahaan akan mencapai keuntungan bila harga jual per unit output (P) lebih tinggi dari biaya rata-rata.

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh jumlah barang yang dihasilkan, total biaya produksi yang harus dibayarkan serta harga jual yang ditetapkan oleh industri. Jumlah produksi serta harga jual yang ditetapkan industri akan berbanding lurus dengan pendapatan produsen. Semakin besar jumlah produksi, serta semakin tinggi harga jual yang ditetapkan industri maka keuntungan yang diperoleh produsen akan semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sari D. P., Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Tingkat Keuntungan Industri Keripik Menurut Perspektif Ekonomi Islam, 2019) dimana hasil penelitiannya yaitu secara simultan indeks Biaya produksi, indeks Harga Jual berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap tingkat keuntungan industri keripik menurut perspektif islam.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta hasil yang dianalisis yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel biaya produksi yaitu berpengaruh positif dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $5.074 > 1.69236$ . pernyataan ini didukung oleh nilai signifikan  $< \alpha$  sebesar  $0.000 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan industri kopi Putra Minang, memiliki hubungan arah yang searah terhadap keuntungan industri kopi Putra Minang. Semakin meningkatnya biaya produksi pada industri kopi Putra Minang maka akan meningkatkan keuntungan pada industri kopi Putra Minang, sebaliknya semakin menurun biaya produksi maka akan menyebabkan menurunnya keuntungan pada industri kopi Putra Minang.
2. Variabel Harga Jual adalah berpengaruh positif dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $2.845 > 1.69236$ . pernyataan ini didukung oleh nilai signifikan  $< \alpha$  sebesar  $0.008 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan industri kopi Putra Minang, memiliki hubungan arah yang searah terhadap keuntungan industri kopi Putra Minang. Semakin meningkatnya harga jual pada industri kopi Putra Minang maka akan meningkatkan keuntungan pada industri kopi Putra Minang, sebaliknya semakin menurun harga jual maka akan menyebabkan menurunnya keuntungan pada industri kopi Putra Minang.
3. Berdasarkan hasil uji  $f$  simultan diketahui bahwa  $F_{hitung}$  diketahui bahwa  $F_{hitung}$  dilihat dari nilai kolom  $F$  adalah sebesar 15.895 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3.28. hasil penelitian menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $15.895 > 3.28$  dan nilai signifikan  $< 0.05$  sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga

dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Berdasarkan analisis tersebut bahwa biaya produksi dan harga jual berpengaruh secara signifikansi terhadap keuntungan industri kopi Putra Minang.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Mahasiswa**

Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk penyempurnaan penelitian ini dengan memperpanjang waktu periode penelitian serta menambah variabel faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan yang belum ada dipenelitian ini agar hasil yang didapatkan akurat dan bervariasi.

### **2. Bagi Pemilik Usaha**

Diharapkan untuk senantiasa memperhatikan dan meningkatkan biaya produksi maupun penjualan sehingga laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin mengalami peningkatan

### **3. Bagi Pemerintah**

Diharapkan lebih memperhatikan pada pengusaha-pengusaha kecil pada Industri Kopi di Nagari Koto tuo Kecamatan Sungai tarab, terutama dalam kaitannya dengan permodalan, sehingga peningkatan ekonomi masyarakat semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasi, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
- Carter, M.K. (2019). *Biaya Mutu dan Akuntansi untuk kehilangan dalam proses Produksi*. In Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat
- Chumiatus. (2004). *Ekonomi IA*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Fitrasani, A. N. (2016). Analisis Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur.
- Hanum, N. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomi*, 1,
- Jannah, M. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor. *Jurnal BangueSyar'i*, 4.
- Julianto, F. T., & Suparno. (2016). Analisis pengaruh jumlah Industri besar dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi dikota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1,
- Kotler, P. (2007). *Dasar-Dasar Pemasaran Edisi Kesembilan Jilid 1*. Jakarta: PT Indeks.
- lupiyoadi, R., & Hamdani. (2016). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Misanam, M. (2007). Catatan Untuk Maksimisasi Keuntungan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12.
- Mukhlisin, M. F. (2014). *Klasifikasi Industri*. Jakarta: 2014.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: PT Rafika Aditama.
- (2013). Jakarta: Salemba Empat.
- Munfaridah, & Rina. (2007). *Sistem Penawaran dan Teori Harga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Puspaningrum, Y., & Simbolon, D. (2019). *Pengaruh Biaya produksi terhadap Penentuan Harga Jual pada UD Martabe Kacang Sihobuk di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara*. Medan: Skripsi Tidak diterbitkan.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi (MikroEkonomi & MakroEkonomi)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahim, F. (2016). *Analisis Faktor yang mempengaruhi produksi, biaya dan pendapatan pengusaha industri skala kecil kayu olahan di Kabupaten Sijunjung*. Padang.
- Ramadhani, D., Merida, Hendri, A., & Suheri. (2020). *Akuntansi Biaya (Konsep dan implementasi di Industri manufaktur)*. Yogyakarta:
- Rosalia, M. (2020). *Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani pisang di desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabug Timur*. Berbak Tanjung Jabug Timur.
- Salvatore. (2007). *Mikroekonomi (Terjemahan Rudy Sitompul)*. Jakarta: Erlangga.

- Sari, D. P. (2019). *Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap tingkat keuntungan Home Industri kripik menurut prespektif ekonomi islam.*
- Sari, Y. (2018). Analisis penentuan harga jual dengan metode cost plus pricing dan pengaruhnya terhadap laba yang dihasilkan pada UD Maju. *Akuntansi dan Bisnis* ,
- Seftianty, C., & Nugroho, G. W. (2020). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Laba Bersih. *Ilmu Manajemen Retail, 1*.
- Slamet, A., & Sumarli. (2012). Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba Yang diinginkan terhadap Harga Jual pada Industri Kecil Genteng Pres,. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 11*,
- Sudrajat, & Usep, S. (2018). *Ekonomi Manajerial*. Yogyakarta: 2018.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2015). *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriyono. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Suyono. (2018). *Analisis Regresi untuk penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Tama.
- Syahputra, D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: 2020.
- Tjiptono, F. (2010). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Wahyuni, S. (2020). *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index dan Faktor Determinan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Widjajanta, B., & Widyaningsih, A. (2007). *Ekonomi*. Bandung:
- Winarno, W. W. (2009). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Wowot, A. S., & Mangantar, M. (2014). Laba Bersih dan Tingkat Risiko Harga Saham Pengaruhnya Terhadap Deviden dan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA, 2*, 14.